

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 3 – 6 TAHUN DI TK AROOYAN KELURAHAN ROROTAN KECAMATAN CILINCING JAKARTA UTARA TAHUN 2016

Friska Triani Siregar\*, Lisna Oktafiyanti\*\*

\*Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

\*\*Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta

### Abstrak

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Ibu adalah pusat hidup rumah tangga, pemimpin dan pencipta kebahagiaan anggota keluarga. Tumbuh kembang anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan dimulai sejak konsepsi sampai dewasa. Walaupun terdapat beberapa variasi tetapi setiap anak akan melewati suatu pola yang merupakan tahap - tahap pertumbuhan dan perkembangan. Sosok ibu bertanggung jawab menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, mengelola kehidupan rumah tangga, memikirkan keadaan ekonomi dan makanan anak - anaknya, memberi teladan akhlak, serta mencurahkan kasih sayang bagi kebahagiaan sang anak. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Deskriptif* dengan pendekatan metode *Cross Sectional*. Dari populasi yakin 50 orang, metode pengumpulan data dilakukan secara *Quota Sampling*. Hasil yang di dapatkan adalah bahwa dari 50 responden menjawab pernyataan dengan baik, berdasarkan pekerjaan hampir dari sebagian responden adalah IRT dan mempunyai tingkat pengetahuan cukup (57%), baik (37%) dan kurang (14%). Dengan demikian tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 3 – 6 tahun rata – rata cukup (57%).

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu, Tumbuh Kembang Anak

### Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak lahir hingga mencapai dewasa. Pertumbuhan ditandai oleh perubahan ukuran badan anak, dari kecil menjadi besar dan semakin besar. Sedangkan perkembangan ditandai dengan kemampuan, yaitu kemampuan terbatas pada waktu lahir seperti tersenyum, berbicara, berjalan, berlari, belajar dan bergaul dikemudian hari (DepKes RI, 2004).

Tumbuh kembang anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan dimulai sejak konsepsi sampai dewasa. Walaupun terdapat beberapa variasi tetapi setiap anak akan melewati suatu pola yang merupakan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan (IDAI, 2005).

Upaya untuk meningkatkan kualitas anak diantaranya dilakukan melalui program perkembangan anak yang pelaksanaannya ternyata dirasa masih kurang. Pengetahuan dan kesadaran para ibu balita khususnya dan para kader serta masyarakat pada umumnya sangat perlu, dalam melaksanakan pemantauan perkembangan dan memberikan rangsangan terhadap perkembangan anak (Depkes DIY, 2010).

Stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan dengan cara memberikan permainan, dengan bermain anak akan belajar dari

kehidupan. Ketika anak sudah memasuki masa bermain atau masa toddler, maka anak selalu membutuhkan kesenangan selalu pada dirinya, sehingga anak membutuhkan mainan yang dapat membuat dirinya senang. Oleh karena itu, tidak terlalu heran jika masa anak-anak sangat identik dengan masa bermain, sebab pada masa tersebut perkembangan anak akan mulai diasasi sesuai dengan kebutuhannya. Banyak ditemukan anak yang pada masa tumbuh kembangnya mengalami keterlambatan yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemenuhan kebutuhan pada diri anak, termasuk didalamnya adalah kebutuhan bermain. Masa kanak-kanak seharusnya merupakan masa bermain yang diharapkan dapat menumbuhkan kematangan dalam pertumbuhan dan perkembangan, sehingga apabila masa tersebut tidak digunakan sebaik mungkin maka tentu akhirnya akan mengganggu tumbuh kembang anak (Hidayat, 2008).

Kebutuhan-kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak terutama dicukupi oleh ibu, ayah, anggota keluarga serta lingkungan sekitar. Upaya mencukupi kebutuhan-kebutuhan dasar tersebut dilakukan melalui interaksi yang adekuat, terus-menerus, sesuai dengan tahapan umur. Semakin erat dan semakin sering faktor dilingkungan tersebut berinteraksi dengan anak, maka faktor tersebut

semakin besar peranannya dalam menentukan kualitas tumbuh kembang anak (Widyastuti, 2005).

Keberhasilan pemenuhan tumbuh kembang anak tergantung pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Faktor internal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah genetik. Genetik memainkan peran yang penting karena genetik merupakan faktor pengatur pewarisan sifat individu (Wong, 2009). Faktor ini pula yang mengatur jalannya seluruh proses yang terjadi dalam tubuh, seperti laju metabolisme, pertumbuhan, dan penurunan resiko suatu masalah kesehatan. Di samping faktor internal yang mempengaruhi, terdapat pula faktor eksternal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Faktor eksternal tersebut biasa disebut dengan lingkungan (Wong, 2009), yang terbagi menjadi lingkungan prenatal dan lingkungan postnatal. Hal yang termasuk lingkungan prenatal antara lain gizi ibu ketika hamil, faktor mekanis, toksin, endokrin, efek radiasi, infeksi, *stress* ibu, imunitas, dan anoreksia embrio (Annurfaidah, 2011). Sementara itu hal yang termasuk lingkungan post natal adalah kondisi biologis yang termasuk ras, jenis kelamin, usia, gizi, perawatan kesehatan, kepekaan, terhadap penyakit, penyakit kronis, fungsi metabolisme, dan hormon, lingkungan fisik, psikososial, dan faktor keluarga bersama dengan adat istiadatnya. (WHO, 2009; Wong, 2009).

Keluarga sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak sejalan dengan konsep *family-centered care*. Konsep ini menyatakan bahwa anak merupakan individu yang tidak dapat dipisahkan dari keluarganya (Hockenberry & Wilson, 2009). Hal inilah yang menyebabkan keluarga memegang peran yang besar dalam membantu anak memenuhi tugas tumbuh kembangnya. Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama dan yang paling utama bagi anak, sehingga kelak akan berperan baik di masyarakat. Jika demikian, maka peran orang tua sebagai pendidik dan pengasuh anak akan berdampak besar pada tumbuh kembang anak. Cara orang tua dalam merawat dan mendidik anak dapat member hasil yang berbeda pada setiap anak. Orang tua harus mampu memenuhi kebutuhan anaknya secara biologis, psikologis, dan spiritual. Sementara itu setiap fase, usia anak memiliki tugas perkembangan yang pemenuhannya akan mempengaruhi tahap

tumbuh kembang selanjutnya (Hockenberry & Wilson, 2009).

Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses tumbuh kembang anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Pengertian, kesadaran dan kemampuan ibu dalam menangani merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan kualitas anak. Peranan keluarga terutama ibu dalam mengasuh anak sangat menentukan tumbuh kembang anak. Agar orang tua mampu melaksanakan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkatan perkembangan anak, menilai pertumbuhan atau perkembangan anak dan mempengaruhi motivasi yang kuat untuk memajukan tumbuh kembang anak (Rochmawati, 2006).

Berdasarkan Studi Pendahuluan di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara pada bulan Maret 2016, Hasil wawancara dari 10 ibu yang memiliki anak usia prasekolah, pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak adalah 4 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 6 orang ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang. Di TK tersebut juga belum pernah memberikan penyuluhan tentang tumbuh kembang anak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses tumbuh kembang anak serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 3 - 6 Tahun Di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 3-6 Tahun Di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan *Deskriptif Kuantitatif*. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran

fenomena yang terjadi di suatu populasi tertentu atau dengan kata lain suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2012:35). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012:7). Melalui metode ini diharapkan peneliti dapat mengetahui Gambarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 3 – 6 tahun di TK Arooyan Kelurahan : Rorotan Kecamatan : Cilincing Jakarta Utara Tahun 2016.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Quota Sampling*, pengambilan sampel secara quota dilakukan dengan cara menetapkan sejumlah anggota sampel secara *quotum* atau jatah. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah ibu - ibu yang mempunyai anak sekolah di Di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta sebanyak 50 responden.

#### Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 3 – 6 tahun di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Hasil	Frekuensi	Persentase
Baik	23	46%
Cukup	22	44%
Kurang	5	10%
Total	50	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Ibu di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Usia	Frekuensi	Persentase
19 – 26 Tahun	17	34%
27 – 36 Tahun	21	42%
37 - 46 Tahun	12	24%
Total	50	100%

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Wiraswasta	4	8%
Karyawan swasta	5	10%
PNS	3	6%
Ibu Rumah Tangga	35	70%
Total	50	100%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	4	8%
SMP	12	24%
SMA	28	56%
Perguruan Tinggi	6	12%
Total	50	100%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 3 – 6 tahun berdasarkan usia

Usia	Tingkat pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
19 - 26 Tahun	3	17	8	47	6	35	17
27 - 36 Tahun	6	28	12	57	3	14	21
37 - 46 Tahun	4	36	6	50	2	16	12
Total	13	81	26	154	11	65	50

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Wiraswasta	0	0	1	25	3	75	4
Karyawan	2	40	3	60	0	0	5
PNS	1	33	3	100	0	0	3
IRT	13	37	20	57	5	14	35
Total	16	110	27	242	8	92	50

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Tingkat pengetahuan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
SD	2	50	2	50	0	0	4
SMP	8	66	4	33	0	0	12
SMA	19	67	6	21	3	10	28
PT	6	100	0	0	0	0	6
Total	35	283	12	104	3	10	50

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Distribusi ibu usia 19 -

26 Tahun sebanyak 17 responden atau sebanyak (34%), usia 27 – 36 Tahun sebanyak 21 atau sebesar (42%), usia 37 – 46 Tahun sebanyak 12 atau sebesar (24%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 3 – 6 tahun adalah baik 23 atau (46%) responden dapat menjawab kuesioner dengan tepat.

Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 3 – 6 tahun berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan. Secara keseluruhan atau secara umum termasuk kedalam kategori baik. Dari hasil penelitian, didapat bahwa ibu dengan pengetahuan baik berjumlah 46%, cukup 44% dan kurang 10%. Namun pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 3 – 6 tahun sudah cukup baik, hal ini karena informasi tentang tumbuh kembang anak mereka peroleh dari mereka yang mempunyai anak usia sekolah dan dari lingkungan sekitar, sehingga mereka bisa merasakan langsung dan mengetahui bagaimana cara memperoleh informasi tentang tumbuh kembang anak – anaknya.

Dalam hal tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh pendidikan di dalam sekolah maupun di luar sekolah di buktikan dari hasil penelitian bahwa jawaban benar terbanyak pada pendidikan SMA yaitu 56%. Sedangkan dalam hal usia didapatkan hasil bahwa 50 responden usia 19 - 26 Tahun sebanyak 17 responden, 8 (47%), responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup, 6 (35%) responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang, 3 (17%) responden mempunyai tingkat pengetahuan, dengan ini membuktikan bahwa pada usia tersebut mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup dan di pengaruhi oleh tingkat pekerjaan.

### Kesimpulan

Penelitian terhadap 50 responden di TK Arooyan Kelurahan Rorotan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara untuk mengetahui seberapa banyak tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tumbuh kembang anak usia 3 – 6 tahun. Hasil ini menggambarkan sesuai dengan tujuan yang di inginkan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui adakah ibu yang masih belum mengetahui tentang tumbuh kembang anak usia 3 – 6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari 50 responden diketahui dari Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3 - 6 Tahun berdasarkan usia 19 – 26 Tahun sebanyak 3 (17%) responden mempunyai tingkat pengetahuan baik, 8 (47%) responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 6 (35%) responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan pendidikan sebanyak 19 (67%) responden mempunyai tingkat pengetahuan baik, 6 (21%) responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 3 (10%) responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang dan berdasarkan pekerjaan sebanyak 13 (37%) responden mempunyai tingkat pengetahuan baik, 27 (57%) responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 5 (14%) responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tumbuh kembang anak usia 3 – 6 tahun adalah CUKUP karena 22 (44%) responden dapat menjawab kuesioner dengan tepat.

### Sumber

Agustrisno. 2005. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Salemba Medika.

Aziz, Hidayat Alimul. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data Edisi 1*. Jakarta: Salemba Medika.

Hidayat. 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.

..... 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta. Salemba Medika.

Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wong (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Edisi 6. EGC <https://esmetryulia.googlecode.com/..> ./ASKEP%20Anak%20Dengan%20Hiperaktivitas, diperoleh pada hari minggu, tanggal 17 Mei 2015 pukul 10:27 WIB